

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kekuatan unsur alam, sejarah maupun budaya dalam mempengaruhi sektor ekonomi negara-negara di Timur Tengah<sup>1</sup> kurang mendapat sorotan yang tajam. Sekalipun terdapat banyak peninggalan peradaban manusia dan budaya eksotik di Timur Tengah, tidak banyak tulisan dan penelitian yang mengangkatnya. Lebih mudah ditemukan tulisan dan penelitian tentang Timur Tengah yang mengangkat sisi politik maupun militer. Beberapa tulisan yang mengangkat sisi ekonomi, umumnya membahas tentang industri tambang dan migasnya saja. Tidak banyak tulisan dan penelitian mengenai sisi lain Timur Tengah selain sektor tersebut, terutama kajian industri pariwisata hasil dari potensi alam, sejarah maupun kebudayaan yang turut mempengaruhi kekuatan ekonomi kawasan ini.

Dalam *Global Paradox*<sup>2</sup>, John Naisbitt mengungkapkan bahwa dalam era globalisasi saat ini sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia pada abad ke-21, dan menjadi salah satu industri yang mengglobal. Pariwisata telah memberikan devisa yang cukup besar bagi berbagai negara. Di samping itu, pariwisata juga berperan serta memperkenalkan budaya suatu bangsa. Selain itu juga bagi masyarakat sektor ini memberikan lapangan kerja dan bidang usaha yang cukup luas. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa

---

<sup>1</sup> Timur Tengah ataupun Dunia Arab merupakan representasi kawasan dari “Sungai Nil sampai dengan Oksus”. Representasi ini diambil dari konsepsi sejarawan Marshall G.S. Hodgson yang penjelasannya lebih objektif daripada sebutan “Timur Tengah” yang seringkali digunakan oleh sejarawan lainnya. Ungkapan “Timur Tengah” selain mereduksi suatu kawasan yang kadang hanya terdiri dari negeri-negeri Arab bagian timur (atau bahkan timur laut) ditambah wilayah Israel (yang kehadirannya kemudian barangkali menjadi afirmatif bagi istilah tersebut), juga tidak meliputi kawasan yang lebih luas, seperti wilayah-wilayah di sekitar Maroko, Aljazair, Sudan, dan sekitarnya yang seringkali disebut dengan istilah “Timur Dekat” atau bahkan meliputi peradaban Irano-Semitik yang berbasis Persia. Bahkan, netralitas istilah “Sungai Nil sampai Oksus” merupakan kritik atas etnosentrisme-geopolitik Barat dalam memandang Oikumene secara mondial (lihat, *The Venture of Islam*, 2002: 86-88).

<sup>2</sup> Dalam tulisan Minal Aidin A. Rahiem, “Pariwisata dan Seks dalam Era Globalisasi,” dalam *Jurnal Arabia*, Vol. 10, Nomor 20/ Oktober 2007-Maret 2008, hlm. 85.

industri pariwisata menjanjikan kemajuan ekonomi kepada banyak orang dan negara di dunia.

Menurut hasil studi *World Tourism Organization (WTO)*,<sup>3</sup> diungkapkan bahwa jumlah wisatawan dunia pada tahun 2020 akan mencapai 1,5 sampai dengan 1,6 milyar orang, dengan pengeluaran mencapai US\$ 2 triliun atau US\$ 5 milyar setiap harinya. Di samping itu, bagi kawasan di Timur Tengah dan Afrika Utara, berdasarkan proyeksi WTO,<sup>4</sup> pertumbuhan pariwisata di wilayah tersebut berada pada peringkat setelah Asia, yang berkisar sampai 36 juta wisatawan pada tahun 2010 dan akan meningkat mencapai 69 juta wisatawan internasional pada tahun 2020. Dari catatan di atas terlihat, bahwa industri pariwisata akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu dapat disebabkan karena keadaan politis, keamanan, ekonomi, dan kemajuan teknologi yang semakin baik.

Kekuatan sektor industri pariwisata di kawasan Timur Tengah tidak lepas dari pengaruh unsur budaya maupun sejarah yang mendukung perkembangannya. Di samping itu, adanya unsur budaya seperti literatur, sastra, gaya hidup dan seni yang eksotis di Timur Tengah juga memiliki pengaruh yang dominan dalam industri pariwisata. Oleh karena itu, berlatarbelakang ilmu pengetahuan budaya Asia Barat termasuk kawasan Timur Tengah, penulis tertarik untuk mengkaji seberapa besar pengaruh unsur alam, sejarah dan budaya yang mempengaruhi perkembangan industri pariwisata yang ikut menyokong sebagian besar perekonomian negara-negara kawasan Timur Tengah.

Dari dua puluh lebih negara-negara di kawasan Timur Tengah, penulis tertarik untuk mengangkat tema mengenai industri pariwisata Turki sebagai objek penulisan. Negara Turki termasuk salah satu negara di kawasan Timur Tengah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Loc. Cit.*,

<sup>4</sup> Ministry of Culture and Tourism, Republik of Indonesia, 2006, "Simposium Strategi Pemasaran Pariwisata di kawasan Timur Tengah 2006-2009", diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pemasaran Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI, Jakarta, 28 Juni 2006; <<http://www.budpar.go.id/page.php?ic=512&id=1169>>; diakses 11/12/2008.

<sup>5</sup> Turki merupakan bagian dari kawasan Timur Tengah. wilayah Timur Tengah ini adalah daratan di antara Laut Mediterania dan Teluk Persia serta wilayah yang memanjang dari Anatolia, Jazirah Arab dan Semenanjung Sinai. Kadangkala disebutkan juga area tersebut meliputi wilayah dari Afrika Utara di sebelah barat sampai dengan Pakistan di sebelah timur dan Kaukasus dan/atau Asia Tengah di sebelah utara. Wilayah tersebut mencakup beberapa kelompok suku dan budaya termasuk suku Iran, suku Arab, suku Yunani, suku Yahudi, suku Berber, suku Assyria, suku Kurdi dan suku Turki. Istilah 'Timur Tengah' mengarah kepada wilayah budaya, jadi tidak memiliki batas tertentu. Definisi yang umum dipakai yaitu wilayah yang terdiri dari: Bahrain, Siprus, Mesir,

Di samping itu, negara Turki merupakan salah satu negara yang masuk dalam keanggotaan Organisasi Konferensi Islam (OKI).<sup>6</sup> Selain itu, Turki merupakan salah satu negara yang memiliki keistimewaan tersendiri, yaitu letak strategis negara Turki yang terletak di dua Benua, Asia dan Eropa, sebagian wilayah Turki berada di sisi Asia, atau di semenanjung Anatolia yang dikenal dengan Asia Kecil (Asia Minor) dan sebagian kecil lainnya berada di sisi Eropa.<sup>7</sup> Posisi geografi yang strategis itu menjadikan Turki jembatan antara Timur dan Barat. Secara historis, bangsa Turki mewarisi peradaban Romawi di Anatolia, peradaban Islam, Arab dan Persia sebagai warisan dari Imperium Usmani dan pengaruh negara-negara Barat Modern. Adanya peninggalan benda-benda bersejarah masa lalu menjadikan Turki kaya akan objek wisata berupa situs sejarah yang menakjubkan. Hal ini terlihat khususnya di wilayah Marmara dan wilayah Anatolia Tengah.

Hingga saat ini bangunan-bangunan bersejarah masa Bizantium masih banyak ditemukan di Istanbul dan kota-kota lainnya di Turki. Tambah pula, Turki memiliki latar belakang sejarah yang panjang di mana pada saat itu Turki menjadi ajang perebutan kekuasaan atau pengalihan kekuasaan, misalnya dari kekaisaran Romawi Timur atau kekaisaran Bizantium, Seljuk, Ottoman hingga akhirnya menjadi Turki yang modern di bawah pimpinan Mustafa Kemal Ataturk.<sup>8</sup> Melalui latar belakang inilah, penulis menyadari bahwa potensi alam hasil dari letak geografis Turki, hasil peninggalan sejarah maupun perkembangan budaya memiliki posisi penting baik dalam interaksi sosial dan perkembangan budaya maupun dalam hal perkembangan industri pariwisata dan Perekonomian Turki.

---

Turki, Iran (Persia), Irak, Yordania, Kuwait, Lebanon, Oman, Qatar, Arab Saudi, Suriah, Uni Emirat Arab, Yaman dan Palestina. (Lihat, *The Venture of Islam*, 2002: 86-88).

<sup>6</sup> Organisasi Konferensi Islam merupakan sebuah organisasi antarpemerintahan yang menghimpun 57 negara di dunia, Turki termasuk salah satu anggotanya. Organisasi Konferensi Islam (OKI) didirikan pada tanggal 12 Rajab 1389 H (25 September 1969) di kota Rabat, Maroko. Pertemuan pertama para pemimpin dunia Islam diselenggarakan sebagai reaksi terhadap terjadinya peristiwa pembakaran Masjid Al Aqsa pada 21 Agustus 1969 oleh pengikut fanatik Kristen dan Yahudi di Yerusalem.

<sup>7</sup> Redaksi Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia Seri Geografi: Asia*. Jakarta: PT. Intermedia, 1990, hlm.238-46.

<sup>8</sup> Mukhtar Yahya, *Perpindahan-perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah Sebelum Lahir Agama Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1985.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulisan di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apa saja objek pariwisata alam, sejarah, dan budaya di Turki.
2. Bagaimana kekuatan kebudayaan Turki maupun sejarahnya dalam mempengaruhi proses strategis tersebut pada sektor ekonomi Turki.
3. Apa kebijakan pemerintah Turki untuk meningkatkan industri pariwisata.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara potensi alam, sejarah dan budaya dengan perkembangan Industri Pariwisata. Selanjutnya dari hasil Industri Pariwisata yang dikembangkan akan mendukung peningkatan ekonomi Turki. Hal ini akan diuraikan dengan perincian sebagai berikut :

1. Mengetahui objek pariwisata alam, sejarah dan budaya di Turki;
2. Menjelaskan tentang kekayaan alam dan peninggalan sejarah maupun unsur budaya yang terdapat di Turki yang muncul akibat dari kondisi alam serta letak geografis Turki, peristiwa-peristiwa sejarah, hasil dari akulturasi budaya dan pengaruh politik;
3. Menjelaskan bagaimana kekuatan kebudayaan Turki maupun sejarahnya dalam mempengaruhi proses strategis tersebut pada sektor ekonomi Turki;
4. Mengetahui apa saja strategi kebijakan pemerintah Turki dalam meningkatkan industri pariwisata;
5. Menyumbangkan hasil pemikiran penulis melalui skripsi ini khususnya bagi Program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia (FIB UI).

## **1.4 Metodologi**

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan tentang objek-objek pariwisata di Turki serta memaparkan tentang strategi kebijakan pemerintah Turki dalam pengelolaan industri

pariwisata. Dalam proses pengumpulan data dan informasi dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis yang terdiri atas empat tahapan, yaitu:

#### 1. Mencari Sumber Data

Pada tahapan ini, penulis berupaya untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tema pokok permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini. Selama proses pemerolehan data tersebut, penulis melakukan penelitian terhadap sumber-sumber kepustakaan. Adapun penelusuran sumber dan kepustakaan dilakukan pada Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia, Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Perpustakaan Universitas Nasional, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, serta beberapa perpustakaan lainnya.

Sumber-sumber data yang penulis jadikan sebagai referensi penelitian adalah sumber-sumber yang berbahasa Inggris dan Indonesia. Selain itu, penulis melakukan eksplorasi data melalui sarana informasi media elektronik. Hal ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang terbaru hingga dapat memaksimalkan proses analisa variabel yang akan diteliti.

Di samping itu, penulis berupaya untuk menggali sumber informasi dan data di Kedutaan Besar Turki yang berada di Jakarta. Hal ini diharapkan dapat menjadi salah satu landasan yang memperkuat deskripsi dan analisis variabel yang akan diteliti.

#### 2. Klasifikasi Data

Setelah data yang relevan tersebut diperoleh, penulis berupaya untuk melakukan proses klasifikasi data tersebut. Pada Bab II penulis melakukan klasifikasi data berdasarkan data fisik yang berupa data mengenai letak dan keadaan geografis Turki dan data sosial yang berupa data mengenai keadaan sosial-budaya dan ekonomi. Sedangkan pada Bab III penulis melakukan klasifikasi data berdasarkan informasi jenis-jenis objek wisata yang paling berpengaruh seperti objek wisata alam, wisata peninggalan sejarah, dan

wisata budaya yang terdapat di Turki. Kriteria utama yang menjadi dasar dalam menentukan reliabilitas sumber data untuk penelitian ini adalah tingkat keahlian, pemahaman, keseriusan, serta objektivitas pembuat sumber data dalam menganalisis variabel tersebut.

### 3. Analisis Data

Langkah berikutnya, penulis melakukan proses analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan teori yang diajukan oleh penulis pada bab selanjutnya. Dalam proses analisis data ini, penulis juga melakukan pendekatan fenomenologis terhadap sumber-sumber data yang telah tersedia berdasarkan landasan teori dalam penulisan ini. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya untuk menyoroti seberapa besar pengaruh unsur alam, sejarah maupun budaya yang mempengaruhi perkembangan industri pariwisata yang ikut menyokong perekonomian Turki. Selain itu, diharapkan melalui pendekatan ini dapat terbebas dari prasangka-prasangka yang kurang objektif serta analisis yang cenderung kurang mendalam.

### 4. Menyusun Laporan

Pada tahap selanjutnya penulis melakukan proses penulisan dengan cara menyusun data dari hasil analisis. Kemudian penulis memaparkan data tentang modal dasar wisata alam, wisata peninggalan sejarah, dan wisata budaya yang terdapat di Turki yang muncul akibat dari kondisi alam serta letak geografis, peristiwa-peristiwa sejarah, dan hasil dari akulturasi budaya. Selain itu, penulis juga memaparkan tentang peran strategis industri pariwisata Turki serta kebijakan pemerintah Turki dalam pengembangan industri pariwisata.

## 1.5 Landasan Teori

Landasan teori dalam penulisan sebuah karya ilmiah merupakan kebutuhan tak terelakkan lagi. Oleh karena itu, penulis menganggap dalam penulisan skripsi perlu dilengkapi dengan beberapa teori yang dapat melandasi penulisan tema ini. Teori tersebut antara lain terdapat pada buku yang berjudul *Universal Tourism*

*Enriching or Degrading Culture* pada halaman kelima di subbab *Marketing Cultural Tourism* dikatakan:

*“In dealing with culture and the market, it is often forgotten that the role of culture tourism is not primarily that of conservation or preservation tool but rather it has to be an economic generator.”*<sup>9</sup>

Teori ini menjelaskan bahwa dalam hal yang berhubungan dengan kebudayaan dan perekonomian, ada hal yang sering terlupakan yaitu tujuan dari pariwisata khususnya pariwisata budaya tidak hanya dengan pemeliharaan maupun pelestarian saja, akan tetapi penggerak ekonomi juga perlu diperhatikan.

Masih dalam buku yang sama, Prof. Geoffrey Wall, seorang peneliti senior dari Faculty of Environmental Studies, University of Waterloo, Ontario, Canada mengatakan bahwa pariwisata dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, bahkan dalam jangka waktu yang lama sekalipun. Dari kutipan tersebut terlihat adanya hubungan erat antara dua variable yang akan diangkat dalam skripsi ini.

Penulis juga menelusuri beberapa buku tentang manajemen pariwisata dan menemukan beberapa teori lain yang berkaitan dengan pariwisata, budaya, sejarah dan ekonomi. Di antara teori-teori tersebut salah satunya adalah pernyataan yang dikeluarkan oleh *International Union of Official Travel Organization (IUOTO)* dalam Konferensi di Roma, tahun 1963, sebagai berikut:

*“Tourism as a factor economic development, role and importance of international tourism, because tourism was not as a source foreign exchange, but also as a factor in the location of industry and the development of areas in the natural resources.”*<sup>10</sup>

Teori ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya sektor industri pariwisata dalam perkembangan ekonomi suatu bangsa. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mengembangkan industri pariwisata pada suatu negara, tujuan utamanya adalah untuk menggali dan meningkatkan nilai-nilai ekonomi sebagai akibat

---

<sup>9</sup> Wiendu Nuryanti, dkk, *Universal Tourism Enriching or Degrading Culture*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1992, hlm.115.

<sup>10</sup> Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1997, hlm.65.

adanya orang-orang melakukan perjalanan wisata di negara tersebut.

Masih dari hasil studi yang dikeluarkan oleh *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO) terdapat teori tentang perkiraan jangka panjang mengenai kegiatan pariwisata Internasional dalam studi *Economic Review of World Tourism*, bahwa laju pertumbuhan pariwisata akan semakin meningkat pada masa-masa mendatang. Hal ini dilatarbelakangi karena beberapa alasan sosial, teknologi, budaya dan ekonomi.<sup>11</sup>

Teori ini kemudian diperkuat oleh teori lain yaitu teori Pelepas Diri atau *Escapers Theory* yang merupakan teori mengenai latar belakang mengadakan perjalanan jarak jauh dari tempat asal wisatawan Internasional karena adanya kebutuhan untuk menambah wawasan kebudayaan melalui kunjungan langsung untuk melihat warisan budaya lama, pola hidup bangsa lain, dan keistimewaan negara lain yang mempesonakan, teori ini merupakan teori balasan dari teori hukum faktor jarak dekat atau *Proximity Theory*.

Berawal dari teori-teori inilah pembahasan mengenai peran strategis industri pariwisata Turki tersebut diangkat oleh penulis. Di samping itu, dalam skripsi ini juga akan dibahas mengenai objek-objek wisata alam, wisata peninggalan sejarah maupun wisata budaya yang terdapat di Turki. Selain itu, akan dibahas pula mengenai seberapa besar signifikansi kekuatan unsur alam, sejarah maupun budaya dalam memikat wisatawan asing. Tambah pula, dalam skripsi ini juga akan dibahas mengenai peran strategis industri pariwisata dalam menyokong perekonomian Turki serta kebijakan pemerintah Turki dalam pengembangan industri pariwisata.

## 1.6 Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sedikitnya dua puluh buku sumber referensi. Sepuluh buku di antaranya menggunakan buku berbahasa Inggris dan sisanya buku berbahasa Indonesia. Buku yang berbahasa asing tersebut pada umumnya merupakan buku yang membahas tentang negara Turki serta objek-objek wisata yang terdapat di wilayah Turki, sedangkan buku yang

---

<sup>11</sup> Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1992, hlm. 19.



berbahasa Indonesia umumnya merupakan buku yang membahas mengenai pariwisata dan tata cara penulisan karya ilmiah.

Buku yang pertama kali penulis jadikan acuan referensi berjudul *Facts about Turkey*. Buku ini diterbitkan pada tahun 1998 oleh Uçar Grafik di kota Istanbul. Dari sekian banyak bab yang terdapat pada buku ini, penulis lebih banyak mengadakan eksplorasi pada bab *Geographical Regions, History, Developments in The Economic Sectors*, dan *Cultural Life*.<sup>12</sup>

Buku referensi yang kedua berjudul *The Middle East in World Affairs* yang ditulis oleh George Lenczowski, yang juga menulis buku *Rusia & The West Indian 1918-1948*. Berisi profil beberapa negara Timur Tengah yang diangkat dari segi sejarah pemerintahan dunia. Penulis memfokuskan referensi hanya pada bab *Turkey*. Buku yang diterbitkan oleh *Cornell University Press* pada Desember 1953 ini selain sedikit menjelaskan sejarah Turki, juga banyak memaparkan tinjauan strategis sejarah Turki.<sup>13</sup>

Sumber referensi berikutnya dari buku *The Middle East: A Political and Economic Survey* edisi kedua yang diterbitkan pada tahun 1954 oleh *Royal Institute of International Affairs*. Fokus eksplorasi literatur pada buku ini adalah bab ke sebelas yang berjudul *Turkey*. Bab ini terdapat paparan mengenai geografi, demografi, sejarah, kondisi sosial dan hasil survei ekonomi Turki. Selain itu, dalam buku ini terdapat satu subbab berjudul *Religious and Racial Minority*. Pada subbab ini terdapat pembahasan mengenai keberagaman penduduk Turki yang kemudian mempengaruhi budaya yang ada. Selain itu, pada subbab *Economic Survey* terdapat beberapa poin bahasan yang mengacu pada tema penulisan ini, poin-poin itu berjudul *General Economy, Internal Trade, Transport and Communications*, dan *Foreign Trade*. Poin-poin tersebut memang tidak merinci tentang kekuatan ekonomi yang diciptakan oleh industri pariwisata, namun bila disandingkan dengan buku *Manajemen Kepariwisata* yang ditulis oleh Salah Wahab pada subbab *Pariwisata dalam Ekonomi Dunia* yang terdapat pada bab 6, maka dapat ditarik benang merah bahwa survey ekonomi pada buku sebelumnya

---

<sup>12</sup> The Turkish News Agency, *Facts about Turkey*. Istanbul: Uçar Grafik, 1998, hlm. 23, et seqq.

<sup>13</sup> George Leczowski, *The Middle East in World Affairs*. New York : Cornell University Press, 1953.

dapat dijadikan parameter analisa posisi industri pariwisata di Turki.<sup>14</sup>

Selain buku Manajemen Kepariwisata, penulis juga mengambil beberapa referensi lainnya yang bertemakan pariwisata umum untuk memperkuat penelusuran karya ilmiah ini. Buku yang menjadi acuan adalah buku berjudul *Universal Tourism Enriching or Degrading Culture?* Yang merupakan produk dari *The International Conference on Cultural Tourism* yang diselenggarakan di Yogyakarta tahun 1992.

Penulisan buku *Universal Tourism Enriching or Degrading Culture?* secara sistematis terbagi menjadi empat bagian. Mengarah pada tema penulisan karya ilmiah ini, maka ada tiga bagian yang akan menjadi titik utama eksplorasi pustaka. Tiga bagian itu di antara lain berjudul *Revitalizing Cultural Heritage*, *Village Tourism: An Alternative Type of Cultural Tourism*, dan *Cultural Tourism: How Do We Market It?*<sup>15</sup>

Sumber referensi selanjutnya yang dijadikan referensi untuk memperkuat deskripsi mengenai objek-objek wisata yang terdapat di Turki yaitu buku yang berjudul *Go with The Rhythm Enjoy Turkey* yang ditulis oleh Prof. Dr. Fahriye Sancar. Buku ini diterbitkan pada tahun 2002 oleh Doğan Ofset di kota Istanbul. Dari sekian banyak topik pembahasan yang terdapat pada buku ini, penulis lebih banyak mengadakan eksplorasi pada pembahasan *Historic and Cultural Landscape*.<sup>16</sup>

Sumber referensi berikutnya untuk memperkuat deskripsi mengenai objek wisata khususnya yang terdapat di kota Istanbul yaitu buku berjudul *Istanbul and The Marmara Region* yang diterbitkan oleh Grafik Sanatlar Design Office pada tahun 2007. Buku ini membahas tentang objek-objek wisata yang terdapat di kota Istanbul dan wilayah Marmara seperti objek wisata yang berupa istana, masjid maupun museum seperti Istana Topkapi, Istana Dolmabahçe, Istana Yıldız, Masjid Biru (*Blue Mosque*), Museum Hagia Sophia, dan lain-lain.

Sumber referensi berikutnya untuk memperkuat deskripsi mengenai objek wisata khususnya yang terdapat di kota Ankara yaitu buku berjudul *Ankara and The Central Anatolian Region* yang diterbitkan oleh Grafik Sanatlar Design

---

<sup>14</sup> Salah Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 25.

<sup>15</sup> Wiendu Nuryanti, *Op. Cit.*, hal. 15, *ett seqq.*

<sup>16</sup> Fahriye Sancar, *Go with The Rhythm Enjoy Turkey*. Istanbul: Doğan Ofset, 2002.

Office pada tahun 2007. Buku ini membahas tentang objek-objek wisata yang terdapat di kota Ankara dan wilayah Anatolia bagian Tengah seperti objek wisata yang berupa museum, masjid dan kesenian maupun kebudayaan yang terdapat di wilayah tersebut. Objek wisata yang terdapat di wilayah Ankara diantaranya Anıtkabir, Museum Etnografi, Museum Kebudayaan Anatolia, Masjid Kocatape, Masjid Hacı Bayram, dan lain-lain.

Selain membaca buku-buku tersebut penulis telah melakukan penelusuran karya-karya ilmiah di dua universitas negeri di Jakarta untuk mencari tahu apakah tema serupa pernah dibuat. Dari hasil penelusuran tersebut penulis tidak menemukan tema serupa di Universitas Islam Syarif Hidayatullah maupun di Universitas Negeri Jakarta. Di samping itu, penulis juga menelusuri Tugas Akhir Program Diploma Jurusan Pariwisata di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, dari hasil penelusuran tersebut juga tidak ditemukan tema yang serupa.

Kemudian dari hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan, penulis menyusun suatu kerangka teori yang berguna untuk memproyeksikan penulisan skripsi ini. Akan tetapi, sebelumnya penulis memaparkan beberapa definisi kunci inti dari pembahasan skripsi ini, yaitu : Industri, Pariwisata, Industri Pariwisata, Sejarah dan Kebudayaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3 yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, mendefinisikan, bahwa Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin.<sup>17</sup> Definisi tersebut sedikit berbeda seperti yang terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer yang dibuat oleh Peter Salim dan Yenny Salim, mendefinisikan bahwa Industri adalah perusahaan yang membuat atau menghasilkan barang-barang. Sedangkan definisi Pariwisata dalam Kamus Kontemporer Bahasa Indonesia diartikan sebagai perjalanan untuk bersenang-senang dengan melihat tempat yang indah. Hal ini juga terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan, bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan dan turisme.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm .431.

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3, *Loc. Cit.*,

Definisi yang telah dipaparkan di atas sedikit berbeda seperti yang terdapat pada buku *Ekonomi Pariwisata: Sejarah & Prospeknya*, Perjalanan Wisata atau kerap kali disebut dengan Pariwisata diartikan sebagai suatu sejarah perjalanan yang dilakukan oleh kelompok orang berani, tabah dan tak mengenal takut menempuh perjalanan jauh untuk suatu tujuan.<sup>19</sup> Definisi lain menurut *International Union of Official Travel Organizations* (IUOTO) menetapkan suatu batasan tentang wisatawan internasional sebagai : "...setiap orang yang datang ke suatu negara selain tempat tinggalnya dengan maksud apapun, kecuali untuk mencari upah atau pekerjaan."<sup>20</sup> Sedangkan menurut definisi secara luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.<sup>21</sup>

Maka dari definisi-definisi dua kata kunci tersebut, penulis menyimpulkan bahwa industri pariwisata adalah sebuah usaha yang bergerak dalam mengoptimalkan dan mensuplai kebutuhan perorangan maupun kelompok dari tempat asalnya menuju tempat tujuannya dengan tujuan tertentu sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam serta ilmu pengetahuan maupun wawasan dan bukan bertujuan untuk mencari upah atau untuk bekerja. Usaha mengoptimalkan dan mensuplai kebutuhan tersebut dilakukan baik dengan cara membuat dan atau menghasilkan apapun bentuk kebutuhan tersebut.

Apabila merujuk pada definisi yang dipaparkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3, secara singkat diartikan Industri Pariwisata sebagai usaha yang bergerak dalam bidang pariwisata. Kegiatan usaha ini meliputi penyediaan atau penyelenggaraan fasilitas perjalanan, akomodasi, makanan, rekreasi dan hiburan, atraksi kebudayaan serta fasilitas lain yang diperlukan wisatawan.

---

<sup>19</sup> James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Jakarta: Kanisius, 1981, hlm.15.

<sup>20</sup> H. Kodhyat. "Tolak Ukur Mengevaluasi Perkembangan Pariwisata" *Kompas* (13 Februari, 1982) hlm. IV.

<sup>21</sup> H. Kodhyat. "Diperlukan Pengertian yang Lebih Komprehensif" *Kompas* (21 September, 1983) hlm. IV.

Kata kunci berikutnya adalah sejarah. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3, sejarah didefinisikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.<sup>22</sup> Definisi tersebut sama seperti yang terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer yang dibuat oleh Peter Salim dan Yenny Salim. Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa sejarah merupakan peristiwa atau kejadian, kenyataan, aktualitas yang sebenarnya telah terjadi dan berlangsung pada masa lampau.

Kata kunci selanjutnya adalah budaya yang menjadi kata dasar dari kebudayaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer menjabarkan bahwa kata budaya diartikan sebagai pikiran atau akal budi, sedangkan kebudayaan merupakan hasil kegiatan serta penciptaan batin dan akal budi manusia, seperti kepercayaan, seni, dan adat istiadat. Definisi tersebut juga sama halnya seperti dipaparkan pada buku Pengantar Ilmu Antropologi. Definisi menurut Ilmu Antropologi, kata “kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.<sup>23</sup> Kata “kebudayaan” ini berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *budhi* yang berarti “budi” atau “akal”.<sup>24</sup> Maka dapat diartikan ke-budaya-an adalah “hal-hal yang bersangkutan dengan akal.” Dengan demikian, merujuk dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa “budaya” adalah “daya dari budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan “kebudayaan” adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini secara garis besar terbagi menjadi lima bagian, yaitu; Pendahuluan, Kajian Wilayah Turki, Objek Wisata Turki, Peran Strategis Industri Pariwisata Turki dan Penutup. Pada tiap bab memiliki beberapa subbab, berikut adalah rangkaian sistematika penulisan.

Bab pertama, bab ini merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini berisi penjelasan-penjelasan di luar permasalahan pokok yang diangkat dalam skripsi

---

<sup>22</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3, *Loc. Cit.*, hlm.1011.

<sup>23</sup> Koentjaraning Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3, grat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hlm.180.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm.181.

ini. Di dalam subbab yang terdapat pada bab pertama, semuanya berfungsi sebagai pengantar pembahasan permasalahan pokok. Beberapa subbab tersebut meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metodologi, landasan teori, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi kajian deskriptif tentang negara Turki dimana akan diawali dengan eksplanasi mengenai sejarah Turki sebagai objek penulisan. Pada pembahasan mengenai sejarah Turki dipaparkan dalam tiga periode, yaitu periode pra-Islam, periode Islam, dan periode Modern. Pembahasan selanjutnya pada bab ini juga akan dibahas mengenai aspek geografinya mencakup letak dan keadaan geografis, serta pada subbab berikutnya dibahas mengenai kondisi sosial budaya dan kondisi perekonomian.

Bab ketiga, berisi tentang eksplanasi mengenai beberapa objek wisata alam, wisata peninggalan sejarah dan wisata budaya. Pembahasan mengenai objek wisata alam meliputi objek wisata berupa pantai, air terjun, gunung dan pemandian panas. Selain itu, pada pembahasan mengenai objek wisata peninggalan sejarah, penulis akan mengklasifikasikan menjadi objek wisata berupa bangunan bersejarah peninggalan Romawi, bangunan bersejarah peninggalan Ottoman, bangunan bersejarah peninggalan Pasca Ottoman. Kemudian pada pembahasan selanjutnya akan dibahas mengenai objek wisata budaya yang berupa atraksi budaya seperti bazar, festival kebudayaan, pertunjukan seni tari sema yang terbentuk dari hasil akulturasi budaya.

Bab keempat merupakan eksplorasi inti pembahasan dari skripsi ini, yaitu peran strategis industri pariwisata Turki. Pada bab ini akan dibahas mengenai perspektif industri pariwisata, industri pariwisata Turki dalam menyokong perekonomian dan Kebijakan Pemerintah Turki dalam Pengembangan Industri Pariwisata.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan rekomendasi hasil penulisan. Selain itu, untuk melengkapi keterangan dan penjelasan, di bagian akhir skripsi ini, penulis melampirkan daftar pustaka serta beberapa lampiran.